

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia di dalam kehidupan, selalu melakukan proses belajar. Belajar dapat terjadi kapanpun dan di manapun, bukan hanya suatu pengetahuan yang didapatkan dari seorang guru ataupun sebuah buku pelajaran. Namun juga dengan lingkungan yang ada di sekitar kita. Setiap orang akan mengalami proses belajar, begitu juga dengan siswa. Belajar adalah masa di mana seseorang menambah suatu pengetahuan melalui suatu hal baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Jadi, belajar merupakan hal yang penting karena dapat menciptakan suatu pemikiran manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut Siregar dan Nara (2010, hal.4-5) “belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, adanya penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi”. Menurut Tong (2006, hal.51) “belajar adalah proses kekuatan dinamis untuk merubah kita menuju kepada keadaan yang paling mulia dalam hidup kita, itulah kebenaran”. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman yang bukan hanya mengubah pengetahuan seseorang, tetapi juga belajar untuk menyingkapkan kebenaran firman Tuhan mengenai ciptaan Tuhan sehingga dapat menambahkan pemahaman seseorang mengenai kebenaran Allah.

Menurut Fathurrohman (2017, hal. 4) “Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lainnya yang ada pada individu”. Menurut Surya (1997) dan Slameto (2010) dalam Husamah dkk (2018, hal.7), menyatakan bahwa salah satu “ciri perubahan belajar adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya”. Dari kedua pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan belajar seseorang akan memperoleh perubahan dari segi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan.

Pengetahuan dan pemahaman merupakan salah satu hal terpenting yang akan diterima ketika terjadinya proses belajar. Dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman seseorang maka akan membantu untuk mendapat pemulihan dan dapat memuliakan Tuhan sebagaimana tujuan utama manusia diciptakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengobservasi dan mengajar di sekolah SD Kristen Kalam Kudus Kosambi III pada mata pelajaran matematika kelas 2.1, peneliti menemukan sebagian besar siswa memiliki pemahaman konsep yang rendah dan berpengaruh pada nilai siswa. Selama proses belajar mengajar siswa kesulitan menjawab soal yang diberikan peneliti karena siswa belum memahami materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Siswa belum paham cara pengerjaan operasi hitung campur. Masalah-masalah yang dialami siswa sebagian besar belum dapat mengklasifikasi konsep yang diberikan, memberikan contoh, menerapkan konsep algoritma dan juga menyatakan konsep

yang telah dijelaskan. Pada saat peneliti memberikan lembar soal operasi hitung untuk mengecek pemahaman siswa hanya 7 dari 23 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Dari masalah-masalah di atas, peneliti mencoba untuk mencari solusi untuk menyelesaikan masalah pemahaman konsep matematika yang terjadi di kelas 2.1. Peneliti menggunakan metode latihan (*drill*) untuk mengatasi masalah tersebut. Seperti beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan salah satu tujuan dari metode latihan (*drill*) yaitu untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada suatu pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode latihan (*drill*) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam peneliti ini adalah:

- a. Apakah metode *drill* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas II SD Kristen Kalam Kudus Kosambi III pada pembelajaran matematika topik operasi hitung campur?
- b. Bagaimana penerapan metode *drill* sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas II SD Kristen Kalam Kudus Kosambi III pada pembelajaran matematika topik operasi hitung campur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bahwa metode *drill* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas II SD Kristen Kalam Kudus Kosambi III pada pelajaran matematika topik operasi hitung campur.
- b. Mengetahui bahwa penerapakan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas II SD Kristen Kalam Kudus Kosambi III pada pembelajaran matematika topik operasi hitung campur.

1.4 Penjelasan Istilah

Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu metode latihan (*drill*) dan pemahaman konsep. Adapun defenisi dari masing-masing variabel:

1.4.1 Metode Latihan (*Drill*)

Menurut Sagala (2013, hal. 217) metode latihan (*drill*) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Berikut ini adalah indikator yang disintesisikan dari tiga ahli yaitu Roestiyah, Sumiati dan Asra, dan Majid:

- 1) Guru memberikan penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan
- 2) Guru menunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan
- 3) Guru meminta salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lainnya memperhatikan

- 4) Guru memberikan latihan singkat dan menarik
- 5) Guru memberikan latihan terbimbing

1.4.2 Pemahaman Konsep

Menurut Kilpatrick et al (2011) dalam Lestari dan Yudhanegara (2017, hal. 81), “pemahaman konsep adalah kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional”.

Berikut ini adalah indikator pemahaman konsep menurut Kilpatrick:

1. Siswa mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
2. Siswa mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika
3. Siswa mampu menerapkan konsep secara algoritma (hitung-hitung)

Siswa mampu memberi contoh dari konsep yang dipelajari

